

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Verba dalam *Duden Deutsches Universalwörterbuch* (2015, hlm. 33) merupakan bagian dari kelas kata yang dapat mengungkapkan suatu aktivitas (*Tätigkeit*), proses (*Vorgänge*), keadaan (*Zustand*) atau tindakan (*Handlungen*) membentuk *Prädikat*. Verba merupakan unsur penting dalam membangun sebuah kalimat terutama dalam menunjang kemampuan salah satu unsur berbahasa yaitu *Lesefertigkeit* karena verba memberikan sebuah makna dalam kalimat. Bentuk dasar verba bahasa Jerman disebut infinitif yang terdiri atas kata dasar (*Stamm*) dan akhiran (*Endung*) *-en*, seperti *lesen*, *hören*, *sprechen*, *schreiben*, *gehen* dan *machen*. Pengecualian untuk verba berakhiran *-n* seperti *verbessern*, *-ern* seperti *feiern*, *-eln* seperti *handeln*.

Dalam tata bahasa Jerman, verba bahasa Jerman memiliki perubahan di setiap penerapan dalam kalimat. Hal ini dikarenakan verba mengalami proses perubahan bentuk dari bentuk dasar verba ke dalam bentuk lain berdasarkan subjek, kasus dan tempus kalimat. Perubahan tersebut sering disebut juga dengan konjugasi. Berbeda dengan verba dalam bahasa Indonesia, verba dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan apapun. Bentuk kata dasar verba dalam bahasa Indonesia dapat langsung dimasukkan ke dalam kalimat tanpa melihat subjek, kasus dan tempus. Konjugasi verba dalam bahasa Jerman memiliki dua jenis yaitu *regalmäßige Verben* (verba beraturan) dan *unregalmäßige Verben* (verba tidak beraturan). Dalam penerapannya, *regalmäßige Verben* tidak mengalami perubahan kata dasar dalam kasus *Präsens*, *Präteritum* dan *Perfekt* hanya perubahan akhiran berdasarkan subjeknya. Sedangkan pada *unregalmäßige Verben* terdapat perubahan kata dasar dan akhirannya. Berikut adalah contohnya:

- 1a. Belajar : Saya **belajar** bahasa Jerman,
- 1b. Lernen : Ich **lernen** Deutsch – Ich **lerne** Deutsch.
- 2a. Membaca : Kamu **membaca** buku itu,
- 2b. Lesen : Du **liest** das Buch.
- 3a. Berbicara : Dia (Laki-laki) **berbicara** bahasa Jerman,

3b. Sprechen : Er **spricht** Deutsch.

Dari contoh di atas terlihat jelas bahwa adanya perubahan bentuk antara bentuk dasar (infinitif) dengan bentuk yang berubah setelah bertemu dengan subjek dan kasus dalam kalimat. Pada kalimat (1b) dalam bentuk *Präsens* verba yang digunakan adalah *lernen* yang mengalami konjugasi menjadi *lerne* karena subjek atau *personalpronomen* dalam kalimat tersebut adalah *ich* atau *first person singular* (orang pertama tunggal). Sedangkan pada kalimat (2b dan 3b) selanjutnya, verba *lesen* dan *sprechen* berhadapan dengan Subjek atau *personalpronomen second person singular* (orang kedua tunggal) yaitu *du* dan *er*. Selain itu, *lesen* dan *sprechen* merupakan verba tidak beraturan atau *unregelmäßige Verben* sehingga verba tersebut memiliki perubahan tambahan (kata berwarna merah pada kalimat). Oleh karena itu, *lesen* dan *sprechen* berubah menjadi *liest* dan *spricht*.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat pertama kali belajar bahasa Jerman di Universitas Pendidikan Indonesia, mengajar di SMAN 15 Bandung serta berdasarkan pengalaman pendidik bahasa Jerman di SMAN 15 Bandung, peserta didik memiliki kendala dalam mengkonjugasikan verba tak beraturan. Hal ini disebabkan karena verba tak beraturan memiliki banyak aturan yang berbeda-beda serta tidak adanya rumus mutlak. Selain itu, kesulitan yang dihadapi peserta didik disebabkan oleh faktor lain, seperti daya hafal peserta didik yang berbeda-beda, tidak ada strategi dalam pembelajaran, hanya diberikan rumus baku verba beraturan dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Ini mengakibatkan proses pemahaman terhambat dan timbul keterlambatan ketercapaiannya tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Kesulitan peserta didik dalam mengkonjugasikan verba bahasa Jerman ini dapat dibantu melalui terobosan baru penggunaan media dalam proses pembelajaran melalui pendekatan MALL (*Mobile-assisted language learning*). MALL berorientasi pada aplikasi dan platform jejaring sosial atau lebih dikenal dengan istilah sosmed. Dengan penggunaan media melalui pendekatan MALL ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konjugasi verba

bahasa Jerman dengan menyenangkan tanpa merasa terbebani dengan aturan yang cukup kompleks.

Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang populer. Salah satu fitur yang ditawarkan *Instagram* yaitu *story Instagram* atau lebih dikenal *Instastory* menjadi solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran Bahasa Jerman dalam materi pembelajaran mengonjugasikan verba. Penggunaan *Instastory* diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengonjugasikan verba. Fitur *Instastory* menawarkan tampilan dan efek yang menarik, sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan. Dalam fitur *Instastory* terdapat beberapa pilihan seperti kotak pertanyaan, teks, gambar dan *filter* dimana *Instastory* akan berisi mengenai *Nomen* (nomina) dan *Verben* (verba) yang harus dikonjugasikan oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan waktu untuk menjawab satu pertanyaan sebanyak 15-20 detik. Dengan adanya cerita tersebut peserta didik akan terpicu untuk menjawab dengan tepat.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan fitur *Instastory* atau *Instastory* dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman untuk meningkatkan hasil belajar kelas XII SMAN 15 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengkonjugasikan verba sebelum menggunakan *Instastory*?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengkonjugasikan verba sesudah menggunakan *Instastory*?
3. Apakah penggunaan *Instastory* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Fanny Puteri Cahyani, 2021

PENGUNAAN INSTASTORY DALAM PEMBELAJARAN KONJUGASI VERBA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diformulasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengkonjugasikan verba sebelum menggunakan fitur *Instastory*.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengkonjugasikan verba sesudah menggunakan fitur *Instastory*.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan fitur cerita aplikasi *Instagram* dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian berkelanjutan terhadap pengembangan media ajar di bidang pendidikan, yang secara khusus ditujukan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan fitur *Instastory* dalam pembelajaran konjugasi verba Bahasa Jerman. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi peneliti berikutnya agar lebih variatif serta inovatif merancang dan memanfaatkan media ajar pembelajaran bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat mengetahui seberapa efektif penggunaan fitur cerita aplikasi *Instagram* dalam pembelajaran konjugasi verba bahasa Jerman sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya yang berkelanjutan, Melalui penelitian ini penulis diharapkan mengetahui bagaimana merancang dan menyusun baik dari segi bahan ajar maupun tampilan grafis serta meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan pembelajaran melalui fitur media *Instastory*. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi para pendidik agar semakin mudah memberikan pengalaman belajar dan berinovasi dengan memanfaatkan teknologi sehingga terciptanya kondisi belajar mengajar yang kolaboratif dan menyenangkan.

Fanny Puteri Cahyani, 2021

PENGUNAAN INSTASTORY DALAM PEMBELAJARAN KONJUGASI VERBA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam pengembangan praktik pembelajaran agar semakin baik, efektif dan efisien dalam berbagai situasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin, meningkatkan hasil belajar dan memberikan kemudahan serta stigma positif dalam belajar bahasa Jerman. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Jerman melalui media *Instagram* ataupun media sosial lainnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memiliki peran sebagai pedoman penulis dalam menyusun penulisan skripsi agar lebih terarah. Oleh karena itu, penulis menyusun struktur organisasi skripsi yang berisi urutan penulisan Bab I hingga Bab V sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab I penulis memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Penulis memaparkan mengenai kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dalam bab II kajian pustaka. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus dilalui guna merumuskan hipotesis melalui pengkajian hubungan teoritis antara variabel penelitian dan hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini penulis mengkaji terkait dengan konsep-konsep/teori-teori/dalil-dalil/hukum-hukum/model-model/rumus-rumus utama dan turunannya berdasar para ahli dalam variabel yang menjadi bahan penelitian, serta penelitian-penelitian yang relevan.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai alur penelitian yang telah disusun meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

Fanny Puteri Cahyani, 2021

PENGGUNAAN INSTASTORY DALAM PEMBELAJARAN KONJUGASI VERBA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini merupakan hal utama dalam penelitian yang memuat hasil setelah penulis melakukan penelitian. Hasil penelitian yang dipaparkan merupakan hasil dari pengolahan serta analisis data yang terkonjugasi dengan rumusan masalah penelitian dan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Selain itu, pemaparan dalam bab ini merupakan pembahasan hasil data yang berkaitan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab II.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan data penelitian. Bab ini merupakan bab akhir dalam penelitian dan menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Bab ini berisi mengenai simpulan dari uraian jawaban yang diperoleh dari rumusan masalah, implikasi serta rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian serupa.